

EDISI : senin, 11 Maret 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

Nama Media : *RADAR BALI*

Kategori : *BAWAKAN*

Spanduk Bertahan 10 Menit

Dilepas Pecalang, Dipasang FPKD di Lokasi Bandara

KUBUTAMBAHAN - Sejumlah warga yang mengatasnamakan Forum Pemerhati Desa Kubutambahan (FPKD), melakukan aksi pemasangan spanduk yang berisi poin-poin awig-awig di Desa Pakraman Kubutambahan. Spanduk itu hanya sempat terpasang selama 10 menit, sebelum akhirnya dilepas oleh pecalang Desa Pakraman Kubutambahan.

Pemasangan spanduk itu dilakukan sekitar pukul 11.15 siang kemarin (10/3) di Bukit Teletubbies yang disebut-sebut sebagai lokasi pembangunan bandara. Sejumlah anggota FPKD yang dikoordini Ketut Arcana Dangin, memasang spanduk di salah satu warung yang ada di sisi selatan bukit. Spanduk itu berisi tulisan "Awig Desa adat Kubutambahan Tahun 1990" dengan ukuran cukup besar.

Selain itu ada beberapa poin yang tercantum dalam spanduk. Yakni Pasal 5 Awig yang menyebutkan krama desa terdiri atas krama desa negak, krama Desa Lattan, dan krama Desa Sampingan. Selain itu pasal 23 juga dicantumkan, yang berbunyi tanah abian tegal hak milik Desa Adat Kubutambahan seluas 419,895 hektare. Terakhir pasal 25 juga dicantumkan. Bunyi pasal itu yakni tidak diizinkan menjual atau mengesahkan tanah hak milik adat kalau tidak mendapat persetujuan oleh krama desa.

Tak lama kemudian Penyarikan Desa Pakraman Kubutambahan Made Putu Kerta datang ke lokasi. Kerta sempat bertanya pada Dangin maksud pemasangan spanduk tersebut. Lantaran terjadi perdebatan,



EKA PRASETYA/RADAR BALI

MANUEVER: Spanduk yang dipasang Forum Pemerhati Desa Kubutambahan ditengarai terkait pembangunan bandara di Buleleng.

Camat Kubutambahan Made Suyasa akhirnya meminta agar dilakukan pertemuan di Pura Desa Pakraman Kubutambahan.

Saat itu sejumlah pecalang Desa Pakraman Kubutambahan melepas spanduk tersebut. Padahal spanduk baru terpasang 10 menit. Dangin sendiri tak mempermasalahkan spanduk itu dilepas, sebab ia mengklaim spanduk itu telah diserahkan pada kecamatan.

Pertemuan akhirnya berlanjut di Pura Desa Pakraman Kubutambahan. Di sana pihak desa pakraman yang dipimpin Kelian Desa Jro Pasek Ketut Warkadea sudah menanti. Selain itu Ketua FPKD Dangin juga mengajak sejumlah anggotanya. Pertemuan sempat berlangsung selama satu jam dan berakhir happy ending. Dangin mengaku dirinya sengaja memasang spanduk tersebut sebagai sarana

edukasi pada masyarakat, terhadap keberadaan awig di Desa Pakraman Kubutambahan. Kalau toh akhirnya berakhir pada pelepasan spanduk dan pertemuan, "Saya sangat senang. Justru itu salah satu tujuan nilai edukatif yang ingin saya sampaikan. Sudah tercapai, sudah mengena. Selesai sudah," ujarnya. (eps/gup)

ma Media : **KADAR MALI**

Kategori : **MANDAR**

Wantilan Suung, Klaim Edukasi

MENGAPA spanduk soal tanah adat dipasang FPDK di Bukit Teletubbies? Apakah ada kaitannya dengan wacana

POIN-POIN ISI SPANDUK FPDK

- DISEBUTKAN krama desa terdiri atas krama desa negak, krama Desa Lattan, dan krama Desa Sampingan.
- TANAH abian tegal hak milik Desa Adat Kubutambahan seluas 419,895 hektare.
- TIDAK diizinkan menjual atau mengesahkan tanah hak milik adat kalau tidak mendapat persetujuan oleh krama desa.
- SPANDUK itu hanya bertahan 10 menit karena dilepas pecalang.
- ALASAN pihak FPDK spanduk itu hanya edukasi kepada masyarakat, tidak terkait bandara.

pembangunan bandara di Buleleng? Ketua FPDK Ketut Arcana Daging yang juga Kelian Pengempon Pura Penegil Dharma itu mengaku tak ada kaitannya dengan hal tersebut. "Kenapa di Bukit Teletubbies? Karena di sana tempat berkumpulnya orang. Masa saya beri edukasi di wantilan suung (sepi)? Sekarang kalau sudah tahu akhirnya kan kita sama-sama bisa menjaga, merawat, dan melestarikan," imbuhnya.

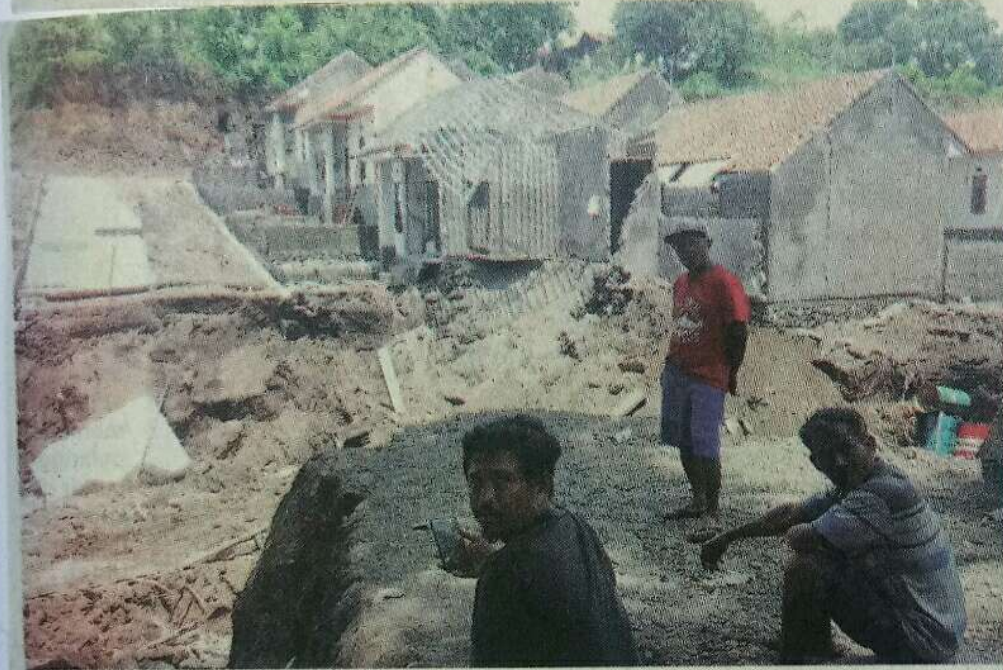
Sementara itu Kelian Desa Pakraman Kubutambahan Warkadea mengatakan, pemasangan spanduk itu sebenarnya positif. Hanya saja pemasangan itu kurang koordinasi dengan desa pakraman, sehingga menimbulkan situasi yang kurang kondusif. Akhirnya timbul berbagai macam persepsi di masyarakat terkait hal itu.

"Maksudnya memang beri informasi, mungkin caranya kurang elegan. Mestinya bisa berjalan dengan baik, koordinasikan apa maksud dan tujuannya. Tidak perlu provokatif seperti ini. Jadi kan bisa berjalan bersama," tukas dia. (eps/gup)

Nama Media : *RADAR BALI*

Kategori : *BENCANA ALAM*

**Kisah Rumah Subsidi di Suwug yang Tersapu Banjir Bandang saat Nyepi.
Saluran Tukad Mati Tersumbat Kayu,
Air Meluber, Perbekel Nyaris Jadi Korban**



EKA PRASETYA/RADAR BALI

RUSAK: Jalan rumah subsidi di Suwug yang rusak berikut beberapa unit rumah juga mengalami kerusakan akibat banjir.

Sebuah rumah bersubsidi yang ada di Banjar Dinas Lebah, Desa Suwug, Kecamatan Sawan, hanyut disapu banjir saat bencana melanda pada Kamis (7/3) lalu atau saat Nyepi. Tidak ada korban jiwa, sebab rumah yang hanyut belum dihuni.

EKA PRASETYA, *Suwug*

RUMAH yang hanyut itu ada di Perumahan Graha Suwug Permai. Kompleks perumahan itu memang diperuntukkan bagi rumah-rumah bersubsidi dengan harga kurang dari Rp 150 juta. Perumahan itu berada dekat pangkung atau sun-

gai tukad mati (kering). Sungai itu biasanya dialiri air pada saat hujan saja. Debitnya juga tak terlalu besar. Namun saat itu, air cukup besar. Selain itu tumpukan sampah dan kayu menyumbat saluran air. Akibatnya jembatan dan rumah pun ikut hanyut.

Perbekel Suwug Wayan Antara nyaris ikut menjadi korban dalam peristiwa itu. Kebetulan Antara juga tinggal di kompleks perumahan itu. Akibatnya sejumlah pakaian dinas, sepatu kerja, hingga sejumlah perhiasan yang ia simpan di rumah tersebut, hanyut.

Antara mengatakan peristiwa tersebut terjadi sekitar pukul 05.00 Kamis (10/3) lalu. Saat itu hujan cukup lebat. Ia pun sempat melongok keluar rumah dan mendapati sampah sudah menyumbat gorong-gorong jembatan. Tak lama kemudi-

an, pelinggih yang terletak di pintu masuk perumahan tergerus.

"Lama kelamaan jembatannya yang jebol. Akhirnya rumah di Blok A1 itu ikut hanyut. Ada juga tiang listrik yang tumbang. Beberapa rumah juga retak," kata Antara saat ditemui kemarin. Menurutnya kejadian saat itu sangat jarang terjadi. "Dalam waktu 10 tahun terakhir, tumben saya lihat kejadian seperti itu. Beberapa jam setelah kejadian, sekitar jam setengah tujuh itu, sudah tidak air mengalir," imbuhnya.

Salah seorang pemilik rumah, Putu Megayanti mengatakan dirinya juga baru tahu bahwa banjir melanda di kawasan perumahan tempat ia membeli hunian. Megayanti mengaku rumah itu baru ia beli sekitar empat bulan lalu, namun belum sempat dihuni.

"Tadinya mau lihat, kena dampak

apa tidak. Tapi jalannya sudah putus, akhirnya tidak bisa kesana. Tadi sudah ketemu sama pengembangnya, katanya kalau ada yang retak mau diperbaiki," tuturnya.

Sementara itu dari pantauan Jawa Pos Radar Bali, ada tiga unit rumah yang mengalami retak. Masing-masing Blok A2, A8, dan B2. Rumah-rumah yang sudah selesai dikerjakan pun terpasang plat tanda IMB (Izin Mendirikan Bangunan) pada bagian tembok.

Konon pihak pengembang akan membangun 125 unit rumah di sana. Namun baru 25 unit yang selesai dibangun. Dari puluhan unit itu, sebanyak 9 unit sudah laku. Namun hanya dua unit saja yang dihuni. Selain dihuni Perbekel Suwug, rumah tersebut juga dihuni Gede Suardana warga setempat. (*gup)

Media : **KABAR BALI**

Kategori : **POLITIKA**

POLITIKA



EKA PRASETYA/ RADAR BALI

PANAS: Salah satu baliho caleg yang dirusak orang tak dikenal.

Gerindra Lapor, Baliho Dirusak

BANJAR - Sejumlah relawan Partai Gerindra, kemarin mengadu ke Panitia Pengawas Kecamatan (Panwascam) Banjar. Mereka mengadukan perusakan baliho milik Gede Harja Astawa. Calon anggota legislatif (caleg) yang diusung Partai Gerindra. Harja Astawa sendiri berkompetisi untuk merebut kursi DPRD Bali dari daerah pemilihan Kabupaten Buleleng.

Siang kemarin (10/3), sejumlah relawan pun mengadu perusakan itu ke Panwascam Banjar. Mereka didampingi Astawa yang juga berprofesi sebagai advokat itu. I Made Mertayasa, salah satu relawan mengaku mendapati baliho milik Harja dalam kondisi robek sekitar pukul 08.00 pagi kemarin. Baliho itu terletak di Banjar Dinas Munduk Waban dan dekat wantilan Desa Pakraman Pedawa.

Ketua Panwascam Banjar Made Sutrawan yang dikonfirmasi mengatakan laporan itu sudah diterima Panwascam Banjar. Total ada delapan baliho yang diadukan dirusak di wilayah Kecamatan Banjar. Hanya saja laporan itu terancam tak bisa ditindaklanjuti pengawas pemilu. Sebab syarat formal laporan belum terpenuhi. "Tidak ada terlapor, jadi syarat formalnya belum terpenuhi. Tapi informasi ini tetap kami tindaklanjuti sebagai informasi awal, sekaligus untuk melakukan pengawasan lebih ketat lagi," kata Sutrawan. "Sebagai warga negara, kami sudah laporkan pada pihak yang berwenang. Dalam hal ini Panwascam di Kecamatan Banjar. Tindak lanjut berikutnya, tentu kami serahkan pada panwascam," sambung Harja. (eps/gup)

a: RADAR BALI

Kategori: BENCANA

BENCANA

Dua Kapal Karam, Polair Terjunkan Penyelam

SANGSIT - Kapal patroli milik Satuan Polisi Perairan Polres Buleleng diduga karam di sekitar Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Sangsit. Kapal tersebut diduga karam setelah terhempas banjir dari Tukad Sangsit. Hingga kemarin (10/3) tim gabungan masih melakukan penyisiran di sekitar PPI Sangsit mencari keberadaan kapal tersebut.

Kasat Polair Polres Buleleng AKP Putu Aryana yang dikonfirmasi mengatakan pihaknya masih melakukan pencarian terhadap kapal yang diduga karam itu. Pencarian melibatkan para penyelam agar pencarian lebih maksimal. Terlebih perairan Sangsit berupa palung, sehingga dibutuhkan penyelam untuk memaksimalkan proses pencarian. "Kami sudah sampai di kedalaman 25 meter, tapi (kapal satu lagi) belum ketemu. Hari ini kami masih mencari di sekitar Sangsit saja. Besok mungkin sampai di sekitar Giri Emas," katanya kemarin (10/3). Total ada dua unit kapal yang karam. Satu unit di antaranya ditemukan sekitar 30 meter dari bibir pantai, tepatnya di sebelah timur dermaga PPI Sangsit. Sementara satu unit lainnya belum diketahui keberadaannya. Polisi juga menggandeng sejumlah komunitas penyelam di Singaraja. Seperti True Scuba, NMS Bali, dan Pokmaswas Penimbangan Lestari.

Warga setempat menyebutkan, kapal milik Satuan Polair Buleleng tadinya diparkir di muara Tukad Sangsit. Tadinya ada empat unit kapal yang diparkir di sana. Tiga unit kapal di antaranya milik polisi, sementara satu unit lainnya milik perusahaan udang yang sempat beroperasi di Desa Sangsit. Saat hari Nyepi, Kamis (7/3) lalu, dua unit kapal milik polisi disebut terseret arus. Lambung kapal kemudian bocor setelah dihempas gelombang kayu yang juga hanyut. Akibatnya kapal karam di sekitar muara Tukad Sangsit. (eps/gup)

Nama Media :

RADAR BALI

Kategori :

LAKA LANTAS

Terpelanting ke Rumah Warga, Pemotor Tewas

SINGARAJA - Seorang pengendara sepeda motor, I Gusti Purnama Suta, 52, warga Banjar Dinas Dharma Semadi, Desa Tukadmungga, tewas setelah terlibat kecelakaan tunggal di Jalan Raya Singaraja-Gilimanuk. Diduga korban kehilangan kendali dan terpelanting ke rumah warga yang posisinya berada di bawah jalan raya.

Kecelakaan tunggal itu terjadi sekitar pukul 11.00 pagi kemarin (10/3). Peristiwa berawal saat korban datang dari arah Singaraja hendak

menuju arah Seririt. Saat itu ia mengendarai sepeda motor dengan nomor polisi DK 3402 VJ. Saat melintas di KM 14 Jalan Raya Singaraja-Gilimanuk, tepatnya di wilayah Enjung Sanghyang, Desa Kaliaseh, tiba-tiba korban terjatuh dari sepeda motornya. Korban juga terlempar ke luar jalan raya dan jatuh di areal rumah warga yang terletak di sebelah selatan jalan.

Warga yang mendapati korban terlentang tak berdaya,



EKA PRASETYA/RADAR BALI

langsung berusaha melarikan korban ke RSUD Buleleng. Namun nyawa korban tak ber-

hasil diselamatkan. Korban dinyatakan telah meninggal dunia, saat sampai di RSUD

Buleleng. korban diduga mengalami cedera kepala dan memar pada dada.

Kasubbag Humas Polres Buleleng Iptu Gede Sumarjaya saat dikonfirmasi mengatakan polisi masih melakukan penyelidikan terhadap peristiwa tersebut. "Dugaan sementara korban tidak bisa menguasai sepeda motornya, sehingga lepas kendali dan terpeleset. Korban kemudian terjatuh ke halaman rumah penduduk yang ada di sebelah kiri jalan," kata Sumarjaya. (eps/gup)

MALANG:
Motor milik I Gusti Purnama Suta yang tergeletak di halaman rumah warga.

Media : *RADAR BALI*

Kategori : *KRIMINAL*

Mabuk, Terak Tusuk Dua Orang di Tembok

SINGARAJA - Seorang pria bernama Nengah Terak, warga desa Tembok, Kecamatan Tejakula, kini harus berurusan dengan polisi. Ia diduga melakukan aksi penganiayaan dengan menusuk korbannya. Diduga kuat pelaku Terak dalam pengaruh minuman keras, sehingga melakukan penganiayaan.

Informasi yang dihimpun Jawa Pos Radar Bali, aksi penganiayaan itu terjadi pada Selasa (5/3) lalu. Persoalan dipicu pelaku Terak yang datang dalam kondisi mabuk.

Diduga sebelumnya ia sempat ikut pesta miras di sejumlah tempat. Pelaku yang saat itu membawa senjata tajam, tiba-tiba saja menyerang Nyoman Suadi dan Nengah Sari, warga Desa Tembok yang kebetulan ia temui. Sari mengalami luka gores, sementara Suadi mengalami luka tusuk pada dada sebelah kanan. Tak pelak hal itu membuat warga setempat heboh. Dua korban langsung mendapat pertolongan tim medis. Sedangkan pelaku langsung diringkus warga untuk selanjutnya

diserahkan ke petugas kepolisian.

Kapolsek Tejakula AKP Wayan Sartika yang dikonfirmasi, membenarkan adanya kejadian tersebut. Menurut Sartika saat ini tersangka sudah diamankan di Mapolsek Tejakula dan tengah menjalani pemeriksaan polisi. Apakah pelaku menusuk karena faktor mabuk? Sartika mengatakan hal itu masih didalami polisi. "Ada dugaan ke arah itu. Pasti besok (hari in) ya. Kami masih lakukan pemeriksaan dulu. Besok kami rilis ke media," kata Sartika. (eps/gup)



Ada dugaan ke arah itu. Pasti besok (hari in) ya. Kami masih lakukan pemeriksaan dulu. Besok kami rilis ke media."

AKP WAYAN SARTIKA
Kapolsek Tejakula